

Efektivitas Strategi KWL Berbantuan Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Multilevel di Sekolah Dasar

Nhesya Nur Asha¹, Diah Gusrayani², Dadan Djuanda³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Daerah Sumedang,

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nhesya.nur22@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the effect of implementing the KWL (Know, Want to Know, Learned) strategy, supported by digital storybooks, on the reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 34 students in class VA as the experimental group and 33 students in class VB as the control group. The research instruments were pre-test and post-test assessments of reading comprehension skills that met the criteria for validity and reliability. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, the Paired Samples t-Test, the Independent Samples t-Test, and the N-Gain Test. The results showed that the average posttest score for the experimental class was 25.29, which was higher than that of the control class at 20.00. The Independent Samples t-Test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two classes. Additionally, the N-Gain test result of 0.6419 fell into the moderate category. These findings indicate that the implementation of the KWL strategy supported by digital storybooks has a positive and sufficiently effective impact on improving reading comprehension skills among elementary school students.

Keyword: KWL Strategy, Digital Storybooks, Reading Comprehension, Reading Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) berbantuan buku cerita digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini terdiri atas 34 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 33 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *Paired Sample-Test*, Uji *Independen Sampel t-Test*, dan Uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 25,29 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 20,00. Hasil uji *Independen Sampel t-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,6419 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL berbantuan buku cerita digital berpengaruh positif dan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi KWL, Buku Cerita Digital, Membaca Pemahaman, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Hasibuan et al. (2024) menyatakan bahwa, salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca, melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya menjadi mahir dalam bahasa tertulis yang diperlukan, tetapi juga memahami makna dari isi bacaan. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa dasar keberhasilan belajar dalam berbagai mata pelajaran adalah kemampuan membaca yang baik, yang merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Menurut penelitian oleh Hariro et al. (2024), pada fase C sekolah dasar, siswa diharapkan telah memasuki tahap *reading to learn*, yaitu membaca untuk memahami informasi, menganalisis bacaan, menemukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang lebih kompleks.

Ada dua jenis kegiatan membaca di sekolah dasar berdasarkan sasarannya, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Aprilliansyah et al. (2022) membedakan kegiatan membaca di sekolah dasar menjadi dua jenis, membaca permulaan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman untuk siswa kelas tinggi. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa untuk memperluas pemahaman mereka dan informasi yang terus berkembang. Sejalan dengan penelitian Destini et al. (2024) dimana kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi, karena berkaitan langsung dengan keberhasilan belajar. Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penilaian dari PISA 2022 yang dipublikasikan oleh OECD dan dilaporkan oleh Pristiandari (2023), skor literasi membaca Indonesia tercatat 359 poin, nilai ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018, di mana Indonesia meraih skor 371 poin untuk literasi membaca. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2023) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar belum dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman mencakup pengetahuan, penalaran, pengendalian metakognitif, dan kemampuan untuk secara aktif membangun makna dari sebuah buku (Duke & Cartwright, 2021). Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dalam memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga menjadi perhatian dalam implementasi *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) yang menekankan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari berbagai jenis teks. Kurniawa et al. (2023) menyatakan kemampuan AKM literasi ini sangat penting, hal ini terlihat dari fakta dimana kemampuan literasi sangat penting agar pendidikan berjalan dengan baik dan sukses di masa mendatang. Maka dari itu, pembelajaran membaca pemahaman ini perlu disusun agar nantinya mampu mengembangkan kompetensi literasi yang selaras dengan karakteristik AKM.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Permata Hijau memperlihatkan bahwa minat membaca siswa kelas V masih tergolong rendah. Pada siswa kelas V, kemampuan memahami bacaan belum berkembang secara optimal. Hal ini tampak dari kesulitan mereka dalam menemukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Selain itu proses pembelajaran yang digunakan masih didominasi dengan metode konvensional dan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa jenuh. Padahal pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menstimulasi respons aktif siswa serta dapat mendorong peningkatan dalam pengetahuan dan aktivitas berpikir mereka (Gusrayani, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukannya strategi dan media pembelajaran yang mendukung agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa kelas V.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing siswa agar mampu mengasah keterampilan membaca pemahaman. Salah satu strategi yang efektif digunakan adalah strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) yang dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 dalam membantu guru dalam pembelajaran. Menurut Sujak yang dikutip oleh Herlinyanto (2015), strategi KWL merupakan pendekatan membaca yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru melalui tiga tahap utama. Tahap *Know* siswa menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang topik bacaan. Tahap *Want to Know* mendorong mereka merumuskan pertanyaan atau rasa ingin tahu sebelum membaca, sehingga proses membaca menjadi lebih terarah. Setelah selesai membaca, tahap *Learned* mengajak

siswa merefleksikan informasi baru yang diperoleh dan mencocokkannya dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *_n'nqnu" r"" ny8"/97980* dimana strategi KWL dapat menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang terlibat langsung dalam proses berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca.

Perencanaan, pemantauan, dan penilaian pemahaman merupakan praktik membaca yang telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman teks. Oleh karena itu, siswa memerlukan strategi yang membantu mereka untuk secara aktif dan terarah dalam proses membaca (Habók et al., 2024). Temuan tersebut memperkuat pentingnya penerapan strategi metakognitif, seperti KWL, dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penerapan strategi KWL sejalan dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme memandang siswa sebagai subjek yang membangun pemahamannya sendiri dengan menjalin hubungan antara pengetahuan baru dan yang sudah ada. Suryana et al. (2022) menjelaskan bahwa dimana proses pembelajaran dalam teori ini menjadikan siswa secara aktif mencari, menafsirkan, dan mengaitkan informasi yang diperoleh dari pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dalam penerapan strategi KWL, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, namun secara aktif mengaktifkan pengetahuan awal pada tahap *Know*, menyusun pertanyaan pada tahap *Want to Know*, serta membangun pemahaman baru pada tahap *Learned*.

Agar penerapan strategi membaca KWL lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, diperlukan media digital yang dapat mendukung proses belajar siswa. Salah satu media yang

relevan adalah buku cerita *digital*, yaitu bahan bacaan yang disajikan dalam format *digital* dan dapat diakses melalui perangkat elektronik (Syafitri, 2024). Buku elektronik ini bukan sekadar pengganti buku cetak, melainkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memadukan teks dengan multimedia dan aktivitas interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, telah dibuktikan bahwa penggunaan buku elektronik dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman membaca siswa karena buku elektronik menyediakan latihan membaca secara aktif melibatkan siswa melalui pertanyaan dan umpan balik langsung (Day et al., 2025). Meskipun demikian, efektivitas penggunaan buku cerita digital tetap dipengaruhi oleh bagaimana siswa berinteraksi dengan teks selama proses membaca. Djuanda (2014) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat mendekatkan diri dengan berbagai bacaan menarik agar menumbuhkan kesenangan terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk membaca secara berkelanjutan.

Meskipun buku cerita *digital* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, pemanfaatannya dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan sosiopsikologis. Karakteristik media *digital* yang kaya akan elemen visual, audio, serta fitur interaktif berpotensi memicu distraksi, mengurangi rentang perhatian, serta mendorong kecenderungan membaca secara cepat dan dangkal (*shallow reading*). Kondisi ini sangat berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa sekolah dasar dalam

memahami informasi secara mendalam, menghubungkan ide, dan merefleksikan isi dari suatu bacaan. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan untuk mengarahkan perhatian, menetapkan tujuan membaca, serta mengelola informasi yang diperoleh dari teks. Dalam konteks ini, strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) berperan sebagai kerangka metakognitif yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal melalui tahap *Know*, merumuskan pertanyaan dan tujuan membaca pada tahap *Want to Know*, serta merefleksikan informasi yang diperoleh pada tahap *Learned*. Dengan demikian integrasi strategi KWL dengan buku cerita *digital* diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan media digital sekaligus menjaga fokus siswa selama proses membaca, sehingga pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Wulandari & Hendratno, 2021). Penelitian Awaliyah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa strategi KWL berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sementara hasil penelitian Minarni et al. (2025), menunjukkan bahwa penggunaan platform *Literacy Cloud* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas strategi KWL dan media *digital* dalam pembelajaran membaca pemahaman, penelitian yang mengintegrasikan strategi KWL dengan buku cerita *digital* sebagai upaya mitigasi kecenderungan

shallow reading pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi KWL berbantuan buku cerita digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar yang selaras dengan tuntutan literasi pada AKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimen* karena peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh (Sugiyono, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penentuan sampel secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi KWL berbantuan buku cerita *digital* dan Sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran membaca pemahaman secara konvensional. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang disajikan dalam bentuk buku cerita *digital* pada kelompok eksperimen dan dalam bentuk bahan ajar konvensional pada kelompok kontrol.

Karena penelitian ini tidak menggunakan pengacakan subjek secara penuh, diperlukan pengujian untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Oleh karena itu, untuk

memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang relatif setara, maka kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* keterampilan membaca pemahaman sebelum perlakuan dilaksanakan. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas terhadap skor *pretest* untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *uji Levene* dengan bantuan SPSS versi 25. Kedua kelompok dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Permata Hijau Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas tiga kelas yaitu VA, VB, dan VC dengan jumlah total 100 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu kesetaraan karakteristik kelas, kesamaan materi pembelajaran, serta rekomendasi guru mata pelajaran berdasarkan kondisi akademik. Dalam penelitian ini, dari tiga kelas tersebut, dua kelas dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 34 dan VB dengan jumlah siswa 33. Di mana kelas VA sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi KWL berbantuan Buku Cerita *Digital* dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman secara konvensional.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel

penelitian. Dalam penelitian Zayrin et al. (2025) instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat, stabil, dan mencerminkan kondisi nyata lapangan, sehingga penelitian dapat diimplementasikan dengan lebih baik. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tes tertulis dan non-tes berupa observasi aktivitas siswa dan keterbacaan buku cerita digital menggunakan Grafik Fry.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Zayrin et al. (2025), validitas isi biasanya ditentukan melalui evaluasi pakar (*expert judgment*) yang menilai kesesuaian antara indikator, pertanyaan, dan tujuan penelitian. Validitas butir soal *pretest* dan *posttest* diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* antara skor tiap butir soal dengan skor total dengan bantuan program SPSS versi 25. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian Zayrin et al. (2025), menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan menghasilkan data yang stabil. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan *Tronbach's "Rlpha5"* dan jika koefisien reliabilitas tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan serta termasuk dalam kategori tinggi, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Dalam penelitian ini hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas menunjukkan 9 butir soal dinyatakan valid dan instrumen memiliki nilai $L_{\alpha} \geq 0,727$ yang masuk kategori tinggi.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian Sofwatillah et al. (2024), dimana deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sedangkan inferensial digunakan untuk membuat suatu prediksi.

Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* versi 25. Keputusan dari uji normalitas ini, jika nilai peluang $-\alpha \leq p < \alpha$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai $p > \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya uji homogenitas, dalam penelitian Nurhaswinda et al. (2026), dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui uji *Levene*.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Uji Paired Sampel t-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata kedua kelompok, *Uji Independen Sampel t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *Uji N-Gain* untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah meningkat atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Validasi

Instrumen tes keterampilan membaca pemahaman yang diujicobakan terdiri atas 10 butir soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman, serta mengacu pada karakteristik Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi. Validitas butir soal *pretest* dan *posttest* diuji dengan

menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* antara skor tiap butir soal dengan skor total. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 10 butir soal terdapat 1 butir soal yang tidak valid dan 9 soal dinyatakan valid. Adapun soal yang dinyatakan tidak valid adalah soal nomor 6. Sedangkan soal yang dinyatakan valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10. Karena indikator yang akan diukur masih cukup terwakili oleh butir soal lainnya, maka butir soal yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan selanjutnya atau diperbaiki. Dengan demikian, terkumpul jumlah instrumen soal yang valid sebanyak 9 butir untuk kemampuan membaca pemahaman.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 9 butir soal yang telah dinyatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tronbach's Alpha* sebesar 0,727. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen soal dalam penelitian ini adalah reliabel dan berkategori tinggi.

Uji Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori sedang yaitu butir soal nomor 5 dan 9. Sedangkan terdapat 7 butir soal dengan kategori mudah yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, dan 10. Tidak terdapat butir soal dengan kategori sukar. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar dan sudah dapat digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman.

Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil uji daya pembeda, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 butir soal dengan kategori cukup yaitu nomor 1 dan 7. Sedangkan terdapat 6 butir soal dengan kategori baik yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 9, dan 10. Dan terdapat 1 butir soal dengan kategori buruk yaitu nomor 8. Butir soal nomor 8 memiliki daya pembeda kategori buruk, namun tetap dipertahankan karena butir soal ini memenuhi kriteria validitas serta mewakili indikator penting. Oleh karena itu, butir soal tersebut tetap digunakan dalam instrumen penelitian.

Uji Keterbacaan Buku Cerita Digital

Uji keterbacaan buku cerita digital dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Grafik Fry* yang merupakan salah satu metode untuk mengukur keterbacaan teks. Hasil dari pengukuran menunjukkan tingkat keterbacaan berada pada rentang kelas V sekolah dasar, sehingga Buku Cerita *Digital* dinyatakan sesuai digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Data

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen selama menggunakan proses pembelajaran strategi KWL berbantuan buku cerita digital. Hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase %	Kategori
I	60%	Cukup
II	77,5%	Baik
III	92,5%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan yang menerapkan strategi KWL berbantuan buku cerita digital, tingkat keterlibatan siswa meningkat. Pada pertemuan pertama persentase siswa selama mengikuti pembelajaran 60%, "qnyz " xn'tt ó>" "p"x"'"5 Tingkat partisipasi siswa pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,5%, sehingga masuk dalam kategori "baik". Kemudian tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 92,5% pada pertemuan ketiga, dan mendapat kategori 'r| ynw| " "-n| t n" onx"5 Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mengisi kolom KWL.

Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum pembelajaran dimulai, hasil tes *pretest* ini digunakan untuk menentukan seberapa mirip kemampuan awal siswa di kedua kelas tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 16,29, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 15,42. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman awal para siswa di kedua kelas tersebut relatif setara. Selisih nilai rata-rata *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya sebesar 0,87 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian perlakuan pembelajaran, kemampuan membaca

pemahaman siswa di kedua kelas berada pada tingkat yang sebanding.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti *posttest*. Tujuan tes *posttest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman akhir siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil tes *posttest* digunakan untuk memantau bagaimana berbagai perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas mempengaruhi kemampuan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 25,29. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 20,00. Selisih nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,29 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, kemampuan pemahaman bacaan siswa di kedua kelas meningkat. Meskipun demikian, dibandingkan dengan kelas kontrol, skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional, siswa kelas eksperimen menunjukkan kinerja lebih yang baik setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan strategi KWL berbantuan Buku Cerita Digital.

Hasil Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* berdasarkan Indikator Membaca Pemahaman

Untuk melihat hasil rata-rata pada soal *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator membaca pemahaman pada kelas eksperimen.

Tabel 2. Hasil Skor Pretest dan Posttest berdasarkan Indikator Membaca Pemahaman

Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman	Indikator	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Peningkatan
Memahami informasi tersurat (<i>literal comprehension</i>)	Menemukan ide utama, Menemukan informasi penting berupa urutan peristiwa	0,99	0,96	-0,03
Menafsirkan dan menganalisis isi teks	Menafsirkan pesan cerita, Menganalisis sikap tokoh, Menganalisis sebab-akibat	2,35	3,04	0,69
Menilai isi bacaan secara kritis	Mengevaluasi tindakan tokoh, Menganalisis teknik cerita, Mengevaluasi penggunaan bahasa	1,86	3,47	1,62
Merespons bacaan secara kreatif	Mengembangkan solusi kreatif	1,71	3,56	1,85

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen bervariasi pada setiap aspeknya. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek merespons bacaan secara kreatif dengan selisih skor sebesar 1,85. Diikuti oleh aspek menilai isi bacaan secara kritis dengan peningkatan sebesar 1,62. Sementara itu, aspek menafsirkan dan menganalisis isi teks mengalami peningkatan sebesar 0,69. Namun sebaliknya, aspek memahami informasi tersurat menunjukkan penurunan tipis sebesar 0,03. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi KWL berbantuan buku cerita *digital* lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca tingkat tinggi, khususnya kemampuan mengevaluasi, merefleksikan, dan menghasilkan gagasan baru berdasarkan isi bacaan dibandingkan kemampuan memahami informasi tersurat.

Peningkatan pada aspek kritis dan kreatif menunjukkan bahwa tahapan *Know*, *Want to Know*, dan *Learned* dalam strategi KWL mampu mendorong siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal, merumuskan pertanyaan, serta merefleksikan informasi yang diperoleh selama membaca. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu melakukan analisis, evaluasi, dan pengembangan ide secara mendalam.

Hasil Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Berikut merupakan Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas untuk data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data Hasil Belajar	Kelas	<i>Shapiro-Wilk Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	0,132
<i>Post-test</i>	Eksperimen	0,194
<i>Pre-test</i>	Kontrol	0,306
<i>Post-test</i>	Kontrol	0,428

Berdasarkan Tabel 3. nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,132 dan 0,194. Nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing sebesar 0,306 dan 0,428. Dikarenakan semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianggap berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui uji *Levene* dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,065. Hipotesis H_0 diterima karena nilai tersebut lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji *Paired Sampel t-Test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sampel t-Test* karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil uji ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata *pretest*

sebesar 16,29 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 25,29. Hasil uji *Paired Sampel t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akibatnya, hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Sedangkan hasil uji pada siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 15,42 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 20,00. Hasil uji *t-Test* menunjukkan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akibatnya, hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berbeda secara signifikan. Hasil Uji *Paired Sampel t-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran di kedua kelas, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Meskipun demikian, peningkatan yang dialami kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 9,00 untuk kelas eksperimen dan 4,58 untuk kelas kontrol.

Hasil Uji *Independen Sampel t-Test*

Uji ini digunakan setelah mengetahui bahwa data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Hasil uji ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Uji Independen Sampel t-Test

Kelas	N	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Posttest Kelas Eksperimen	34	25,29	6,597	0,000
Posttest Kelas Kontrol	33	20,00		

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 25,29 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 20,00. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari hasil Uji *Independen Sampel t-Test* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perbedaan rata-rata nilai *posttest* tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL berbantuan buku cerita digital memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes membaca pemahaman dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil Uji N-Gain

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah meningkat atau tidak setelah diterapkan strategi KWL berbantuan buku cerita digital. Perhitungan *N-Gain* diberikan untuk melihat efektivitas perlakuan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *N-Gain* pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6419. Hasil ini masuk di kategori sedang karena nilai berada di antara $0,30 \leq t < 0,50$ bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi KWL berbantuan buku cerita digital berkategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi (KWL) berbantuan buku cerita digital berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Peningkatan ini tidak hanya dilihat sebagai perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kontrol, tetapi lebih penting sebagai indikator adanya perubahan dalam proses kognitif siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya bersifat menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif dalam membangun makna.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut dapat dijelaskan melalui tahapan strategi KWL yang bekerja sebagai sistem pengaktifan dan restrukturisasi skema kognitif siswa. Pada tahap *Know*, siswa diarahkan untuk mengakses dan mengaktifasi pengetahuan awal yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang (*long-term memory*). Dalam perspektif Schema Theory, proses ini berfungsi sebagai "memungkinkan informasi baru dari teks lebih mudah diintegrasikan dengan struktur pengetahuan yang sudah ada. Aktivasi skema ini membantu siswa mengurangi kesenjangan pemahaman awal sebelum membaca, sehingga proses decoding makna menjadi lebih efisien.

Tahap *Want to Know* membantu siswa menyusun pertanyaan mengenai informasi yang ingin diketahui sehingga proses membaca menjadi lebih terarah.

Proses ini dapat dipahami sebagai bentuk regulasi kognitif awal yang mengarahkan perhatian dan seleksi informasi selama membaca. Dari sudut pandang teori konstruktivisme, tahap ini juga mencerminkan proses internalisasi *scaffolding*, di mana guru memberikan struktur awal yang kemudian secara bertahap dikendalikan oleh siswa. Dengan demikian, perhatian siswa menjadi lebih terfokus sehingga beban kognitif dalam *working memory* dapat dikurangi karena siswa hanya memproses informasi yang relevan dengan pertanyaan. Efektivitas tahapan KWL dalam mengarahkan proses berpikir siswa juga dilaporkan oleh Hadimalini & Salimi (2025) yang menemukan bahwa strategi KWL meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama membaca.

Selanjutnya pada tahap *Learned*, siswa merefleksikan informasi yang diperoleh serta menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil membaca. Proses ini menunjukkan terjadinya reorganisasi skema kognitif, yaitu ketika informasi baru tidak hanya ditambahkan, tetapi juga disesuaikan dan diintegrasikan ke dalam struktur pengetahuan yang sudah ada. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Herlinyanto (2015) yang menyatakan bahwa strategi KWL membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih bermakna. Melalui tahapan tersebut siswa tidak hanya membaca untuk memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman secara aktif terhadap isi bacaan.

Selain dipengaruhi oleh strategi KWL, peningkatan kemampuan membaca pemahaman juga didukung oleh penggunaan buku cerita *digital* sebagai media pembelajaran. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Syafitri (2024) yang menyatakan bahwa buku cerita digital merupakan media pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat elektronik dan disajikan dalam cerita format digital. Media ini tidak hanya menyajikan teks bacaan, tetapi juga dilengkapi ilustrasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses membaca. Penggunaan media digital membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual interaktif.

Temuan ini juga relevan dengan karakteristik literasi abad 21 dan asesmen kompetensi minimum (AKM), di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan informasi eksplisit, tetapi juga menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan isi bacaan. Dalam konteks ini, strategi KWL berbantuan buku cerita *digital* dapat memberikan dukungan struktural yang membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wulandari & Hendratno (2021) yang menunjukkan bahwa strategi KWL mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa karena mendorong keterlibatan aktif siswa sebelum, selama, dan setelah membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Awaliyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi KWL berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung oleh penelitian (Minarni et al., 2025) yang menemukan bahwa penerapan model KWL berbasis platform

Literacy Cloud efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, strategi KWL berbantuan buku cerita *digital* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan kualitas proses kognitif siswa dalam memahami teks. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa aktif membangun, menguji, merevisi skema pengetahuan mereka selama proses membaca berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL (*Know, Want to Know, Learned*) berbantuan buku cerita digital berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 25,29 dan 20,00. Hasil uji Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan hasil uji N-Gain sebesar 0,6419 berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi KWL berbantuan buku cerita digital efektif membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, memfokuskan perhatian selama membaca, serta merefleksikan informasi yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Sperianto, R. (2022). Analisis kemampuan membaca pada anak

sekolah dasar di SDN 13/1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 37–39. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4232>

Awaliyah, N. I., Wulandari, A. Y. R., Yasir, M., & Muharrami, L. K. (2025). Analisis respon siswa terhadap model pembelajaran creative problem solving pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 8(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/nser.v8i1.8292>

Day, S. L., Hwang, J. K., Arner, T., Mcnamara, D., Connor, C. M., & Day, S. (2025). Choose your own adventure: Interactive e-books to improve word knowledge and comprehension skills. *JCAL: Journal Of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/jcal.70023>

Destini, F., Hariyanto, Syafrudin, U., Pangestu, D., & Nabila, N. A. (2024). Analisis kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas tinggi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 241–249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.514>

Djuanda, D. (2014). Pembelajaran sastra di SD dalam gamitan kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.882>

Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progress: communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading*

Research Quarterly, 56(S1), S25–S44.
<https://doi.org/10.1002/rrq.411>

Research, 5(3), 2458–2466.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.101982>

P”→no n| v3' M5' /978<08' Vrn> v t " "h-x-”
what and how: perspektif dosen dan mahasiswa mengenai tugas pembelajaran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 118–129.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1337>

Herlinyanto. (2015). *Membaca pemahaman dengan strategi KWL (pemahaman dan minat membaca)* (1st ed.). Deepublish.

Habók, A., Oo, T. Z., & Magyar, A. (2024). The effect of reading strategy use on online reading comprehension. *Heliyon*, 10(2).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24281>

Kurniawa, P. Y., Sunyantoro, Zulaeha, I., & Yuniawan, T. (2023). Kemampuan literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 1 Tegalbandu Brebes. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 595–601.
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>

Hadimalini, F., & Salimi, M. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi pembelajaran know-want to know-learned (KWL) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kuwarasan tahun ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 2016–2021.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.101982>

Minarni, Rustinah, & Jabir, N. A. (2025). Pengaruh model KWL berbasis literacy cloud terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 4(1), 20–28. <https://jurnal2.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/pentrysch>

Hariro, A. Z.-Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat membaca di kelas tinggi di tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>

Pristiandari, D. L. (2023, November 9). *PISA 2022: Literasi membaca Indonesia catat skor terendah sejak 2000*. Kompas.Com.
<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catat-skor-terendah-sejak-2000>

Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education*

Rahmawati, D. (2023). *Penerapan strategi pembelajaran question student have untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada muatan pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah IV Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].

<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/65599>

_n'nqnu3g 5X5X"> n| 3Z5'- 'W'"y n-n>3'

E. (2021). Penerapan strategi KWL (Know, Want, Learned) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i3.41288>

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed., Vol. 5). ALFEBTA. www.cvalfabeta.com

Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori konstruktivisme dan implikasinya dalam pembelajaran. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(7), 2614–8854. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Syafitri, Y. N. V. (2024). Pengembangan media pembelajaran: peningkatan

keterampilan membaca pemahaman siswa melalui buku cerita bergambar berbasis cerita. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9901–9915. <https://doi.org/https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

Wulandari, D., & Hendratno. (2021). Penerapan strategi know want to know learned (KWL) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. *JPGSD*, 9(4), 2242–2251. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/40104>

Zayrin, A. A., Nopus, H., Maizia, K. K., Marsela, I., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>